



## Pengaruh CR, DAR, dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Periode 2022-2024

Sasa Aprilia Amanda<sup>1\*</sup>, Zulfa Khairina Batubara<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Indonesia

[sasaapriliah66@gmail.com](mailto:sasaapriliah66@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulfa.khairinabatubara84@gmail.com](mailto:zulfa.khairinabatubara84@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [sasaapriliah66@gmail.com](mailto:sasaapriliah66@gmail.com)

**Abstract.** *This research is intended to examine the relationship between CR, DAR, and TATO and ROA in companies within the oil, gas, and coal subsector listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the 2022–2024 period. The study aims to provide empirical evidence regarding the influence of financial ratios on the profitability level of companies in the energy sector, which plays an important role in the economy. The approach applied in this study is quantitative, utilizing secondary data in the form of financial position reports and company performance reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sample was determined using a purposive sampling technique based on specific criteria to ensure that the data obtained were relevant to the needs of the research analysis. Data processing techniques were carried out using the multiple linear regression method, supported by statistical software to evaluate the effect of each independent variable as well as their collective influence on the dependent variable. The empirical findings indicate that CR, DAR, and TATO simultaneously have a significant effect on ROA. Partially, CR and DAR show a negative and significant relationship with ROA, while TATO shows a positive but not significant relationship. The coefficient of determination indicates that the explanatory power of the model is relatively low, suggesting that company profitability is also influenced by various other factors beyond the variables analyzed in this study.*

**Keywords:** *Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Profitability; Return on Assets; Total Asset Turnover.*

**Abstrak.** Riset ini diarahkan untuk mengkaji keterkaitan CR, DAR, dan TATO terhadap ROA pada entitas subsektor minyak, gas, dan batu bara yang tercatat di ISSI selama periode 2022–2024. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam sektor energi yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Pendekatan yang diterapkan bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan kinerja perusahaan yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan persyaratan tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan kebutuhan analisis penelitian. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang didukung perangkat lunak statistik untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruh kolektifnya terhadap variabel dependen. Temuan empiris memperlihatkan bahwa CR, DAR, dan TATO secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap ROA. Secara parsial, CR serta DAR menunjukkan arah hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan TATO memiliki hubungan positif namun tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi mengindikasikan kemampuan model berada pada tingkat yang relatif rendah, sehingga profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Profitabilitas; Return on Assets; Total Asset Turnover.*

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan kemajuan yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Kondisi tersebut didorong oleh meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap pasar modal, bertambahnya jumlah perusahaan yang mencatatkan diri di bursa, serta dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan investasi. Selain perkembangan pasar modal konvensional, pasar modal syariah di Indonesia juga mengalami perkembangan yang signifikan.

Salah satu instrumen penting pada pasar modal syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang berisi kumpulan saham emiten yang dinilai memenuhi kriteria syariah berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Daftar Efek Syariah (DES) dengan menjalankan praktik keuangan yang sehat, terbuka, dan selaras dengan prinsip syariah, seperti pembatasan penggunaan utang berbasis bunga serta larangan beroperasi dalam sektor non-halal.

Dilihat dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) perusahaan tergabung dalam ISSI dari tahun 2022 mengalami peningkatan sampai dengan 2024 yaitu pada tahun 2022 sebanyak 510 perusahaan, meningkat menjadi 583 perusahaan pada tahun 2023, kemudian pada tahun 2024 kembali meningkat menjadi 616 perusahaan yang terdiri dari berbagai sektor dan subsektor, salah satunya adalah subsektor minyak, gas, dan batu bara.

Perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai pasokan energi utama bagi sektor transportasi, industri, dan pembangkit listrik, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui pajak dan royalti yang dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan. Selain itu, subsektor ini berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menarik investasi, mengembangkan daerah penghasil sumber daya alam, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Keberadaan produksi energi domestik juga membantu menjaga ketersediaan dan kestabilan harga energi serta mengurangi ketergantungan pada impor. Perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di ISSI pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 54 perusahaan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 64 perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan maka kita perlu mengetahui rasio keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas yang di wakilki oleh *Current Ratio* (Rasio Lancar), solvabilitas dengan *Debt To Asset Ratio* (Rasio Utang Terhadap Asset), dan rasio aktivitas dengan *Total Asset Turn Over* (Perputaran asset), yang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, mengelola struktur pendanaan, serta memanfaatkan aset secara efisien. Penggunaan rasio-rasio tersebut menjadi relevan untuk menilai faktor-faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas, khususnya pada perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pada penelitian ini peneliti memilih rasio CR, DAR, dan TATO yang dinilai berpengaruh terhadap ROA.

Berikut ini merupakan data empiris mengenai rasio keuangan CR, DAR, TATO, dan ROA tahun 2022 – 2024 yang diperoleh dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan telah diolah menjadi rata-rata tahunan.

**Tabel 1.** Rata-rata CR, DAR, TATO dan ROA pada Perusahaan Subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

| NO | VARIABEL | TAHUN |      |      |
|----|----------|-------|------|------|
|    |          | 2022  | 2023 | 2024 |
| 1  | CR       | 2,95  | 4,62 | 5,22 |
| 2  | DAR      | 0,39  | 0,40 | 0,39 |
| 3  | TATO     | 1,22  | 1,12 | 1,14 |
| 4  | ROA      | 0,13  | 0,11 | 0,08 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Pada tabel diatas perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dimulai pengamatan sejak 2022 sampai dengan 2024. Dalam kurun waktu tiga tahun persentase rata-rata CR, DAR, TATO, dan ROA mengalami perubahan setiap tahunnya. Persentase rata-rata *Current Ratio* (CR) pada tahun 2022 senilai 2,95 dengan nilai ROA sebesar 0,13, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2023 senilai 4,62 dengan nilai ROA menurun menjadi 0,11, dan pada tahun 2024 CR mengalami kenaikan kembali senilai 5,22 diikuti dengan nilai ROA yang mengalami penurunan dengan nilai 0,08. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar semakin tinggi, sehingga dikatakan kinerja perusahaan yang semakin baik, namun disisi lain laba yang diperoleh akan semakin menurun, dengan kata lain jika CR naik maka umumnya ROA menurun. Data dan teori tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana nilai CR pada tahun 2022 sampai dengan 2024 mengalami kenaikan dibarengi dengan nilai ROA yang menurun, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Chandra (2019) mengatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Rata-rata Debt to Asset Ratio (DAR) pada 2022 sebesar 0,39 dengan Return on Assets (ROA) 0,13. Tahun 2023 DAR naik menjadi 0,40, sementara ROA turun menjadi 0,11. Pada 2024 DAR kembali ke angka 0,39 dan ROA ikut merosot hingga 0,08. Secara teori, semakin besar DAR maka laba yang dihasilkan cenderung tertekan karena tingginya beban kewajiban, sehingga ROA biasanya menurun. Namun, pada 2024 penurunan DAR tidak diikuti kenaikan ROA, melainkan keduanya sama-sama melemah.

Berdasarkan data, rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) pada 2022 sebesar 1,22 dengan Return on Assets (ROA) 0,13. Tahun 2023 TATO menurun menjadi 1,12 dan ROA ikut turun ke 0,11. Pada 2024 TATO meningkat menjadi 1,14, namun ROA kembali melemah hingga 0,08. Secara konsep, semakin tinggi perputaran aset maka potensi laba akan semakin besar karena efektivitas penjualan meningkat. Namun, pada 2024 kenaikan TATO tidak diikuti peningkatan ROA, sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut.

Penelitian Yanti & Chandra (2019) menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan 4 variabel independen yaitu CR, DAR, TATO dan Tangibility, dengan variabel dependen ROA, dan pada penelitian Aulia et al. (2021) menggunakan populasi perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan 2 variabel independen yaitu TATO dan CR dengan variabel dependen ROA, Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan subsektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di ISSI dengan 3 variabel independen yaitu CR, DAR, dan TATO.

## 2. KAJIAN TEORITIS

*Current Ratio* (CR) merupakan ukuran likuiditas yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat kesiapan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo sekaligus menggambarkan efektivitas pengelolaan aset lancar (Jaya et al., 2023).

Adapun menurut Prihadi, (2019) rumus untuk mengukur CR adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

DAR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga dapat menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana yang berasal dari kewajiban. Adapun rumus untuk mengukur CR adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Aulia, (2021) TATO mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara optimal dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa mereka dapat menggunakan aset mereka secara lebih efisien untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan total asset yang dimiliki. Rasio ini menilai sejauh mana kemampuan seluruh asset perusahaan dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kinerja suatu perusahaan (Jaya et al., 2023)

Adapun rumus untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengolahan data statistik. Data berupa angka diambil dari laporan keuangan perusahaan subsektor minyak, gas, dan batubara yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2022-2024 dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilaksanakan Januari-Februari 2026 dengan populasi 64 perusahaan dan sampel 14 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi literatur. Variabel independen meliputi CR, DAR, dan TATO, sedangkan variabel dependen adalah ROA, seluruhnya diukur dengan skala rasio. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Descriptive Statistics.

| Descriptive Statistics |        |                |    |
|------------------------|--------|----------------|----|
|                        | Mean   | Std. Deviation | N  |
| ROA                    | .1088  | .08235         | 42 |
| CR                     | 4.2664 | 7.68046        | 42 |
| DAR                    | .3940  | .23079         | 42 |
| TATO                   | 1.2133 | .73163         | 42 |

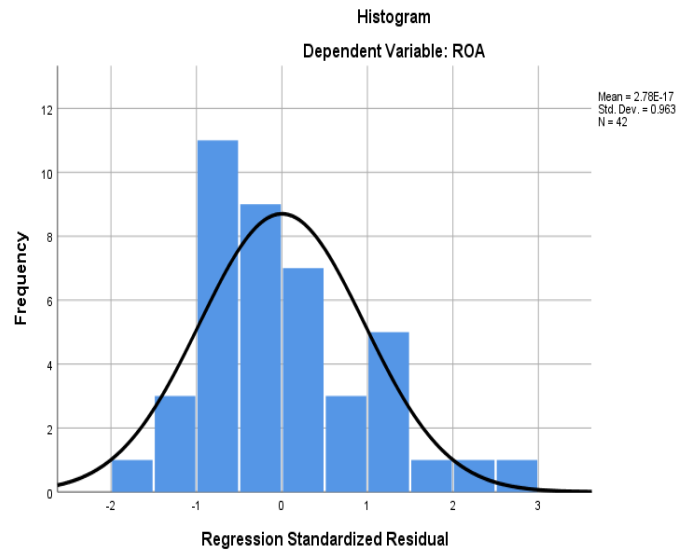
Sumber: Diolah (2026)

Rata-rata ROA tercatat 0,1088 dengan standar deviasi 0,08235, yang menunjukkan profitabilitas sekitar 10,88% dan penyebaran data yang relatif stabil. CR memiliki mean 4,2664 dan standar deviasi 7,68046, menandakan perbedaan tingkat likuiditas yang cukup besar antar perusahaan. DAR rata-rata sebesar 0,3940 dengan standar deviasi 0,23079, artinya sekitar 39,40% aset dibiayai utang dengan variasi yang masih wajar. Sementara itu, TATO memiliki mean 1,2133 dan standar deviasi 0,73163, yang menunjukkan perusahaan rata-rata mampu menghasilkan penjualan 1,21 kali dari total asetnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Uji normalitas dilakukan melalui uji grafik dan statistik dengan hasil yeitu sebagai berikut:

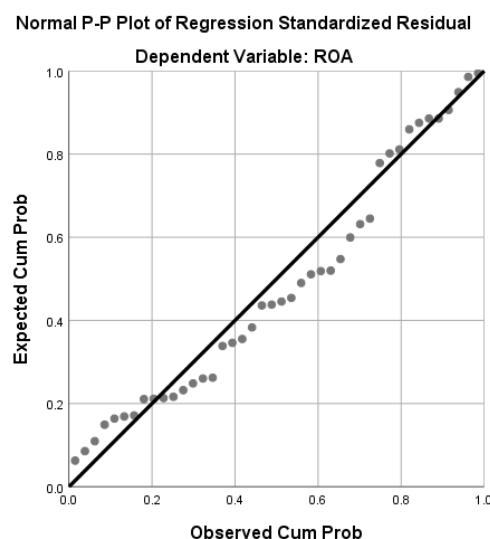


**Gambar1.** Grafik Histrogram.

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Hasil uji normalitas melalui grafik histogram di atas menjelaskan bahwa data terdistribusi secara normal dikarenakan menghasilkan mean (5,90) > standar deviasi (0,982) serta membentuk garis melengkung yang melewati keseluruhan diagram yang tersebar dan berbentuk lonceng serta tidak terlihat miring arah kiri maupun ke kanan.

b. Uji Normalitas Menggunakan Grafik Uji P-Plot



**Gambar 2.** Grafik P-Plot.

Sumber: Data diolah Peneliti (2026).

Hasil uji normalitas melalui grafik P-P Plot di atas menjelaskan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dari titik-titik yang berawal dari angka (0,0) serta mengikuti dan mendekat dengan garis diagonal sepanjang sumbu X dan Y.

## c. Uji dengan Kolmogorov–Smirnov (K-S)

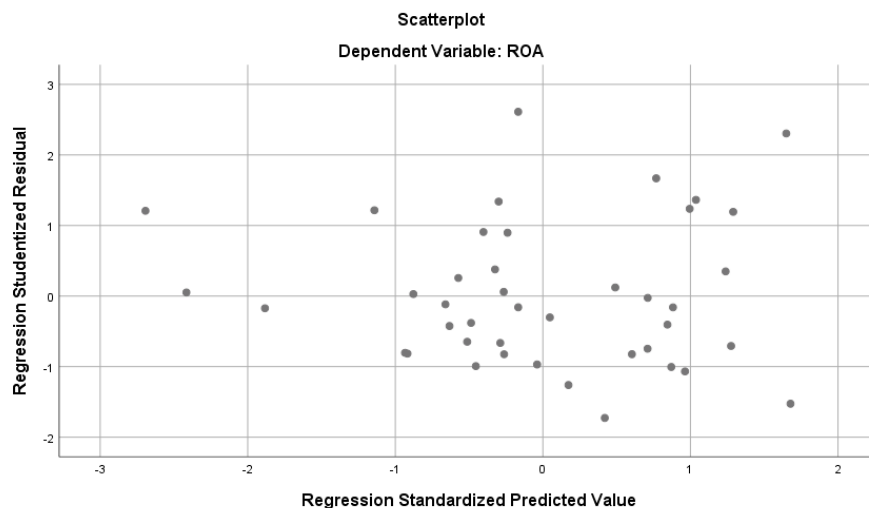
**Tabel 3.** Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                      |                | 42                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|                                        | Std. Deviation | .06802685               |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .122                    |
|                                        | Positive       | .122                    |
|                                        | Negative       | -.069                   |
| Test Statistic                         |                | .122                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .118 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,118. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,118 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 3.** Hasil Uji heterosdestisitas.

Sumber: Data diolah Peneliti (2026).

Pada hasil gambar diatas dapat terlihat hasil uji heterokedastisitas memberikan gambaran bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas. Serta terlihat pada titik-titik tersebar merata tanpa membentuk suatu pola tertentu dan tersebar baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y.

e. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi.

| Model Summary <sup>b</sup>               |                   |          |                   |                            |               |
|------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                    | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                        | .564 <sup>a</sup> | 0.318    | 0.264             | 0.07066                    | 1.765         |
| a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: ROA               |                   |          |                   |                            |               |

Berdasarkan pada tabel diatas dari output hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW) diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,765. maka syarat agar tidak terjadi autokorelasi adalah:

$$du < d < 4 - du$$

$$= 1,6575 < 1,765 < (4 - 1,6575)$$

$$= 1,6575 < 1,765 < 2,343$$

Karena nilai d berada di antara nilai du dan 4 – du, yaitu:  $1,6575 < 1,765 < 2,343$

Maka dapat disimpulkan bahwa data regresi menunjukkan tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

### Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji-t adalah uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara individual terhdap variabel terikat. Ui signifikansi parsial dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                             |            |                           |        |      |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                      |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                            |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                          | (Constant) | .200                        | .030       |                           | 6.594  | .000 |
|                            | CR         | -.004                       | .002       | -.355                     | -2.173 | .036 |
|                            | DAR        | -.298                       | .073       | -.836                     | -4.109 | .000 |
|                            | TATO       | .035                        | .020       | .313                      | 1.783  | .083 |
| a. Dependent Variable: ROA |            |                             |            |                           |        |      |

Sumber; Data diolah tahun 2026

- 1) Nilai Signifikan *Current Ratio* (CR) sebesar  $0,036 < 0,05$  dengan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2.173 < -1,686$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 2) Nilai Signifikan *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-4,109 < -1,686$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial *Debt*



*To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- 3) Nilai Signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar  $0,083 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,783 > 1,686$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) namun pengaruhnya tidak signifikan.

b. Hasil Uji Simultan (Uji f)

**Tabel 6.** Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f).

| <b>ANOVA<sup>a</sup></b> |                       |           |                    |          |                   |  |
|--------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|--|
| <b>Model</b>             | <b>Sum of Squares</b> | <b>Df</b> | <b>Mean Square</b> | <b>F</b> | <b>Sig.</b>       |  |
| 1 Regression             | .088                  | 3         | .029               | 5.895    | .002 <sup>b</sup> |  |
| Residual                 | .190                  | 38        | .005               |          |                   |  |
| Total                    | .278                  | 41        |                    |          |                   |  |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,895 dengan nilai signifikansi 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,895 > 3,24$ ). Hal ini menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

**Tabel 7.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |                 |                          |                                   |                      |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| <b>Model</b>                     | <b>R</b>          | <b>R Square</b> | <b>Adjusted R Square</b> | <b>Std. Error of the Estimate</b> | <b>Durbin-Watson</b> |
| 1                                | .564 <sup>a</sup> | 0.318           | 0.264                    | 0.07066                           | 1.765                |

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,564 yang menandakan tingkat keeratan hubungan CR, DAR, dan TATO terhadap ROA berada pada level menengah. Angka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memiliki keterkaitan yang cukup dengan perubahan ROA. Nilai R Square sebesar 0,318 mengartikan bahwa 31,8% fluktuasi ROA mampu diterangkan oleh CR, DAR, dan TATO dalam model penelitian, sedangkan 68,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar kerangka analisis. Sementara itu, Adjusted R Square sebesar 0,264 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA secara efektif adalah sebesar 26,4%.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh CR terhadap ROA***

CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif, sehingga dana yang tersedia tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas yang kurang efisien dapat berdampak pada penurunan ROA.

### ***Pengaruh DAR terhadap ROA***

DAR juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin besar proporsi utang terhadap total aset, maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan. Peningkatan penggunaan utang berpotensi menambah beban keuangan dan risiko yang harus ditanggung, sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi berkurang. Oleh karena itu, struktur pendanaan yang kurang seimbang dapat memberikan tekanan terhadap ROA.

### ***Pengaruh TATO terhadap ROA***

Sementara itu, TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pemanfaatan aset belum tentu diikuti oleh kenaikan laba yang konsisten. Meskipun perusahaan mampu meningkatkan perputaran aset, faktor lain di luar efisiensi operasional masih berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas, sehingga pengaruh TATO terhadap ROA belum cukup kuat secara statistik.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa CR, DAR, dan TATO secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang bermakna terhadap ROA pada perusahaan subsektor energi yang tercatat dalam ISSI selama 2022–2024. Pengujian individual menunjukkan bahwa CR berdampak negatif signifikan terhadap ROA, sehingga tingkat likuiditas yang berlebihan cenderung melemahkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya, DAR terbukti memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan porsi pendanaan berbasis utang terhadap total aset berpotensi menekan tingkat pengembalian aset. Di sisi lain, TATO menunjukkan arah hubungan positif namun tidak signifikan terhadap ROA, sehingga optimalisasi perputaran aset belum mampu meningkatkan profitabilitas secara meyakinkan. Nilai koefisien determinasi memperlihatkan bahwa daya jelas model berada pada kategori sedang, sehingga terdapat variabel lain di luar kerangka penelitian yang turut memengaruhi kinerja laba perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alifiana, S., & Indah, N. P. (2019). The effect of debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), and total assets turnover (TATO) on return on asset (ROA) in cosmetics and household goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016–2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 136–147.
- Aulia, L. L., Ruhadi, & Setyowati, D. H. (2021). Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI. *Ekonomi dan Manajemen*, 1(3), 675–684.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Yudhistira, A., Sunandes, A., Nurliana, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan* (Fachrurazi, Ed.; 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan* (Rev. ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif* (H. A. Qurani, Ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Malinda, E., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013–2022. *Sociora*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.33753/sociora.v1i1.4>
- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER, dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk periode 2012–2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 254–268. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3474>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riswanto, A., Joko, Yoseb, B., Taufik, M. Z., Kabanga, T., Irianto, Farid, A., Yusuf, A., Hina, H. B., Kurniati, Y., Perdy, K., Sa’dianoor, Ayunda, N., Irmawati, & Ifadah, E. (2023). *Metodologi penelitian ilmiah: Panduan praktis untuk penelitian berkualitas* (Sepriano & Efitra, Eds.; 1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian* (K. Try, Ed.). KBM Indonesia.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suhadarliyah, Hartati, S., Zaenurrosyid, Amelia, D., Budiarto, B. W., Boari, Y., Simanullang, S., & Dahliana, A. B. (2023). *Metodologi penelitian* (O. D. Setyo, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tyas, E. P. (2018). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan net profit margin terhadap return on asset pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012–2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 77–84.
- Yanti, N. W., & Chandra, S. (2019). Effect of CR, DAR, TATO, and tangibility on ROA in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business and Management*, 3(1), 91–98.